

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dunia usaha pada era sekarang ini mengalami perkembangan kenaikan semakin pesat, seiring perkembangan usaha yang telah terjadi, semakin banyak dan ketat juga persaingan yang ada demi kemakmuran dan tingkat kejayaannya perusahaan serta terutama bagi para pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai dari perusahaan. Semua perusahaan berlomba-lomba untuk mengatasi persaingan yang sedang ketat-ketatnya guna mempertahankan nilai perusahaan secara maximal dari kinerja perusahaan dan stabilitas perusahaan. Ditengah persaingan yang sangat ketat ini ada beberapa perusahaan yang berhasil memenangkan persaingan dan juga ada perusahaan yang tumbang atau dalam arti gagal dalam memenangkan persaingan, bahkan ada beberapa perusahaan yang bahkan menutup dahulu usahanya agar tidak terjadi kerugian terlalu banyak. Beberapa dari perusahaan yang harus menutup perusahaannya disebabkan karena tidak stabilnya pemasukan bahkan lebih cenderung kecil atau turun secara sering sedangkan pengeluaran perusahaan masih sama bahkan semakin besar sehingga keuangan perusahaan tidak dapat menjangkau. Ada juga dari beberapa perusahaan yang sampai mengambil resiko berat dengan meminjam uang untuk menyambung hidup perusahaan agar bisa ikut bersaing dengan yang lainnya. Struktur modal menjadi faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan serta daya tahan perusahaan. Struktur modal dalam hal ini memberikan pengaruh strategis bagi pencapaian tujuan jangka panjang untuk perusahaan.

Terdapat sisi lain bahwa keputusan pendanaan perusahaan adalah proses yang sangat kompleks dimana berbagai tahapan variasi dan pilihan pendanaan

yang dapat menimbulkan pengaruh pada kondisi perusahaan pada masa yang akan datang. Kunci utama dalam pengoptimalan struktur modal perusahaan adalah pemilihan sumber pendanaan yang tepat. Secara signifikan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap beban dan ketersediaan modal sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Sedangkan struktur modal yang kurang optimal mempengaruhi kinerja dan meningkatkan risiko kegagalan bisnis. Struktur modal yang optimal sangat dibutuhkan perusahaan untuk memaksimalkan laba serta mempertahankan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan yang kompetitif. Ditambah lagi dengan fenomena yang terjadi di tahun 2019, dimana dunia sedang mengalami fenomena krisis ekonomi dikarenakan pandemi yang ada membuat penurunan ekonomi terutama di dalam omset perusahaan sehingga membuat beberapa perusahaan mengalami *financial distress* bahkan sampai menutup perusahaan. Maka dari itu struktur modal juga menjadi pertimbangan yang penting dalam perencanaan kinerja perusahaan.

Struktur modal yang baik adalah yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif dan efisien dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Menurut Fahmi (2017: 179), yang dimaksud struktur modal adalah sebagai berikut:

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Mustafa (2017: 85), yang dimaksud struktur modal adalah sebagai berikut, struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah

perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengambilan yang diharapkan”. Teori struktur modal menjelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan modal perusahaan harus mempertimbangkan faktor risiko dan keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan, karena struktur modal yang bagus bagi perusahaan adalah struktur modal yang dapat memberikan keuntungan dan mengangkat kinerja perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Kristianti (2018:67) berhasil membuktikan mengenai penelitiannya yaitu struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peristiwa tersebut dapat terjadi karena peningkatan proporsi utang memberikan pengaruh yang menarik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan studi teoritis dan empiris yang telah dilakukan sebelumnya melaporkan bahwa ada hubungan yang tidak konsisten dan kontradiktif antara struktur modal dan kinerja perusahaan, Mail *et al.*, (2020:161). Peristiwa tersebut dapat terjadi karena banyak studi empiris menunjukkan bahwa antara struktur modal dan kinerja perusahaan terdapat hubungan negatif yang konsisten dalam penelitiannya. Apabila suatu perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan lainnya maka akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan yang akan berujung pada kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Banyak faktor yang membuat bisnis menghadapi masalah keuangan. Perusahaan besar mungkin bisa bertahan dengan melakukan efisiensi, tapi perusahaan kecil kebanyakan goyah menghadapi krisis. Sudah menjadi sinyal buruk bagi perusahaan yang harus diperhatikan supaya tidak terlambat dan terjadi

*financial distress*. *Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah kondisi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan dan kewajibannya karena keuangan yang tidak memadai. Keadaan ini akan berujung pada terjadinya kebangkrutan.

Susilowati (2021:34) berhasil membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, hal tersebut dapat terjadi karena menurut penelitiannya. *Financial distress* merupakan proses dimana perusahaan tengah mengalami kendala dan kesulitan keuangan yang parah. Berdasarkan beberapa literatur sebelumnya yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dapat secara langsung mempengaruhi *financial distress*. Telah dipastikan bahwa rasio keuangan yaitu likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. *Financial distress* ditandai dengan perusahaan yang terus mengalami kerugian, utang atau kewajiban yang gagal perusahaan bayar, dan utang perusahaan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan asetnya. *Financial distress* yang dihadapi oleh perusahaan mengakibatkan manajemen harus berfikir ekstra untuk mengambil tindakan yang dapat menyelamatkan perusahaan agar tidak terjadi hal yang semakin memperburuk kondisi perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutauruk *et.al.*, (2021:245) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menderita kerugian secara akuntansi belum tentu mengalami kondisi *financial distress* atau menuju ke arah kebangkrutan.

Bicara mengenai hal buruk perusahaan yang berkaitan dengan kesulitan keuangan, biasanya perusahaan akan melakukan *tax avoidance*. *Tax avoidance* terjadi karena kondisi keuangan perusahaan yang sangat tidak memungkinkan untuk mengeluarkan dana perusahaan lagi sehingga dapat memungkinkan

perusahaan melakukannya. Praktik *tax avoidance* atau praktik penghindaran pajak sendiri merupakan suatu skema transaksi yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi atau bahkan menghapus beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam kebijakan dan peraturan perpajakan. Pada dasarnya ada praktik *tax avoidance* yang dianggap legal alias tidak menyeleweng dari hukum, tetap saja praktik ini bisa merugikan negara. Pajak telah menjadi tulang punggung penerimaan negara yang dapat diandalkan. Masih banyak lagi cara-cara yang dilakukan oleh wajib pajak demi memungkirkan kewajiban pajak masing-masing.

*Tax avoidance* (penghindaran pajak) banyak dilakukan perusahaan karena *tax avoidance* adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Disimpulkan bahwa walaupun secara literal tidak ada hukum yang dilanggar, namun semua pihak sepakat bahwa *tax avoidance* merupakan praktik tidak dapat diterima. Oleh karena itu, *tax avoidance* berciri *fraus legis* yaitu suatu perbuatan yang dilakukan dengan maksud untuk menghindarkan pemberlakuan sistem hukum tertentu yang seharusnya berlaku. Hanny (2019:210) berhasil membuktikan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan dari strategi penghindaran pajak dengan mentranslasikannya menjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan, yaitu melalui penambahan profitabilitas dari penghindaran pajak yang dilakukan. Peristiwa ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Harventy (2016:905)

yang menyatakan bahwa hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel tax avoidance berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa semakin tinggi tax avoidance maka semakin rendah nilai perusahaan yang berarti bahwa semakin tinggi tax avoidance maka semakin rendah nilai perusahaan. Usaha untuk meraih kinerja yang baik selalu diupayakan bagi setiap perusahaan demi meraih nilai yang baik juga untuk perusahaan, hal ini dapat terwujud. Hal tersebut bisa terwujud dengan cara perusahaan memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaannya dan penjualannya. Investor dalam pengambilan keputusan perusahaan yang dipilih dapat melihat dulu nilai perusahaan, kinerja perusahaan dan kestabilan keuangan perusahaan, semua ini sangat berkaitan dengan harga saham. Nilai perusahaan sangat tercermin dengan nilai pendapatan yang dirancang untuk masa yang akan datang dan menjadi indikator pada pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat juga tercermin dari harga saham yang stabil dan harga saham dalam jangka yang jangka panjang akan terus mengalami kenaikan karena perusahaan yang semakin tinggi harga sahamnya maka akan juga semakin tinggi nilai dari suatu perusahaan tersebut.

Penelitian ini membahas tentang prediksi kinerja suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya sudah sangat banyak dilakukan oleh para ahli di Indonesia. Penelitian yang membahas mengenai kondisi kinerja perusahaan suatu perusahaan dengan membandingkan antara kondisi suatu perusahaan dengan dari sudut pandang struktur modal, *financial distress*, dan *tax avoidance*, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai apakah



struktur modal, *financial distress*, dan *tax avoidance* dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan serta mencari model prediksi untuk memprediksi kondisi kinerja perusahaan dengan mengambil perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk memilih penelitian dengan topik yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, FINANCIAL DISTRESS, DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021”**.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial distress* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan



3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *tax avoidance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini bisa memberi manfaat kepada banyak pihak. Peneliti membagi manfaat ini menjadi dua jenis yakni manfaat teoritis dan praktis, manfaat dari penelitian ini adalah:

##### a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan bukti secara empiris mengenai hubungan struktur modal, *financial distress*, dan *tax avoidance* terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kinerja perusahaan khususnya dalam mengetahui hubungan struktur modal, *financial distress*, dan *tax avoidance* terhadap kinerja perusahaan.

- 3) Berharap dapat bermanfaat bagi peneliti untuk lebih lanjut melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

##### b. Manfaat Praktis

Diharapkan untuk hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan kebijakan yang

berpengaruh terhadap kinerja perusahaan kedepannya.

